

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1.1 Landasan Teori

##### 1.1.1 Teori Keagenan

Teori agensi merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam mendasari praktik bisnisnya. Teori keagenan ini menjelaskan mengenai adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis. Perspektif hubungan keagenan digunakan untuk memahami hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan (pemegang saham).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham timbul akibat dari pemisahan kepemilikan dan kontrol yaitu ketika identitas manajer yang berbeda dari pemegang saham. Pemilik perusahaan atau investor menginginkan laba seolah tampak tidak besar untuk menghindari biaya politis yang terlalu besar. Sedangkan manajer perusahaan menginginkan agar laba terlihat besar sehingga kinerjanya terlihat baik. Perilaku manipulasi yang paling sering terjadi dalam teori keagenan ini adalah pencatatan laba yang tinggi atau *overstate*.

Latar belakang yang menyebabkan perilaku ini adalah adanya insentif manajemen berupa bonus yang diukur dari kerja manajemen dalam mencapai

laba, serta menjadi perhatian penting bagi calon investor dalam melakukan pertimbangan pengambilan keputusan. Sesuai dengan Watts (2003) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintah.

### **1.1.2 Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif menjelaskan mengenai hal-hal yang mendorong manajemen dalam memilih metode akuntansi yang optimal dan untuk mencapai tujuan tertentu. Belkaoui (2007) menyatakan bahwa teori akuntansi positif didasarkan pada adanya dalil bahwa manajer, pemegang saham, dan aparat pengatur atau politisi adalah rasional dan bahwa mereka berusaha memaksimalkan kegunaan mereka yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi mereka dan kesejahteraan mereka pula. Scott (2012) menyatakan bahwa teori akuntansi positif berhubungan dengan kemungkinan tindakan yang akan diambil oleh manajer dalam memilih kebijakan akuntansi.

Menurut teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan adanya kebebasan itulah, maka manajer mempunyai kecenderungan melakukan suatu tindakan yang menurut teori akuntansi positif dinamakan

sebagai tindakan oportunistis (*opportunistic behavior*). Tindakan oportunistis adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dan memaksimalkan kepuasan perusahaan tersebut.

### 1.1.3 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip dalam penyusunan laporan keuangan. Suatu prinsip pengecualian yang bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Belkaoui (2006:286). Akuntan secara tradisional menyatakan konservatisme dengan aturan “antisipasi tidak laba tetapi mengantisipasi semua kerugian”. Aturan ini menunjukkan kecenderungan akuntan untuk meningkatkan verifikasi yang lebih tinggi untuk mengenali kabar baik sebagai keuntungan dari pada mengakui berita buruk sebagai kerugian. Konservatisme akuntansi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu konservatisme *conditional* atau tingkat verifikasi yang berbeda dalam mengakui keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi dan konservatisme *inconditional* yaitu bias penyajian yang lebih rendah pada nilai buku perusahaan dengan nilai ekonomis. Basu (1997). Konservatisme adalah karakteristik penting dari sistem akuntansi perusahaan yang dapat membantu direksi dalam mengurangi kerugian dan mendisiplinkan sumber informasi sehingga meningkatkan nilai perusahaan dan ekuitas. Watts (2003, 2006). Konsep akuntansi keuangan (SFAC) menyatakan “.. jika dua perkiraan jumlah yang akan diterima atau dibayar

dimasa depan adalah tentang kemungkinan yang sama, konservatisme mendikte menggunakan perkiraan yang kurang optimis” Basu (1997).

Maka prinsip konservatisme mengharuskan bahwa akuntan menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi pelaporan keuangan. Prinsip tersebut mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan, serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Belkaoui (2006:286). Lafond dan Roychowdhury (2008) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi meliputi penggunaan standar yang lebih tepat untuk mengakui *bad news* sebagai kerugian dan mengakui *good news* sebagai keuntungan dan memfasilitasi kontrak yang efisien antara manajer dan *shareholders*. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*).

Namun dengan adanya prinsip kehati-hatian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pengguna laporan keuangan. Selain itu, memudahkan pengguna laporan keuangan untuk dapat mengambil keputusan investasi dengan tepat atas prediksi yang mereka lakukan dari laporan keuangan yang memuat ketidakpastian dan risiko perusahaan. Berdasarkan beberapa definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan dengan metode memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban.

#### 1.1.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah perbandingan kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar di pasar saham. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi pemilihan metode kebijakan yang dianut oleh perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajerial dapat menurunkan agensi karena semakin besar saham yang dimiliki manajemen maka akan semakin besar motivasi mereka bekerja untuk meningkatkan nilai saham perusahaan. Jensen dan Meckling(1976); Watts dan Zimmerman (1986). Dengan adanya peningkatan nilai perusahaan secara positif diharapkan investor tertarik untuk menanamkan investasinya kedalam perusahaan.

Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen, karena semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen akan semakin berusaha memaksimalkan kinerjanya. Manajemen semakin memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan atau kesejahteraan pemegang saham yang dalam hal ini termasuk dirinya sendiri. Kepemilikan manajerial yang tinggi dalam perusahaan dan pemantauan yang lemah akan memberikan kesempatan besar kepada manajemen untuk menggunakan akauntansi agresif (kurang konservatis). Ahmed dan Dullman (2007).

#### 1.1.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah presentase jumlah saham sebuah perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank yang mengelola dana atas nama orang lain atau pihak eksternal lainnya. Kepemilikan institusional merupakan salah satu elemen dari mekanisme eksternal *Good*

*Corporate Governance* dalam mengendalikan perilaku manajemen. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antar manajer dan pemegang saham. Cornett, *et al.* (2007). Dengan adanya kepemilikan saham oleh institusional yang tinggi ini maka pemegang saham dapat menggantikan atau memperkuat fungsi monitoring dari dewan dalam perusahaan. Ahmed dan Duellman (2007).

Kepemilikan institusional akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif untuk mencegah manajer melakukan tindakan oportunistik sesuai *plan bonus hypothesis* dan mengurangi *agency cost*. Dengan kepemilikan institusional yang tinggi maka meningkatkan peluang untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatis dan lebih mudah mengawasi tindakan manajemen dari perilaku manajemen laba dan penyajian laba yang *overstatement*. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis. Jensen dan Meckling (1976).

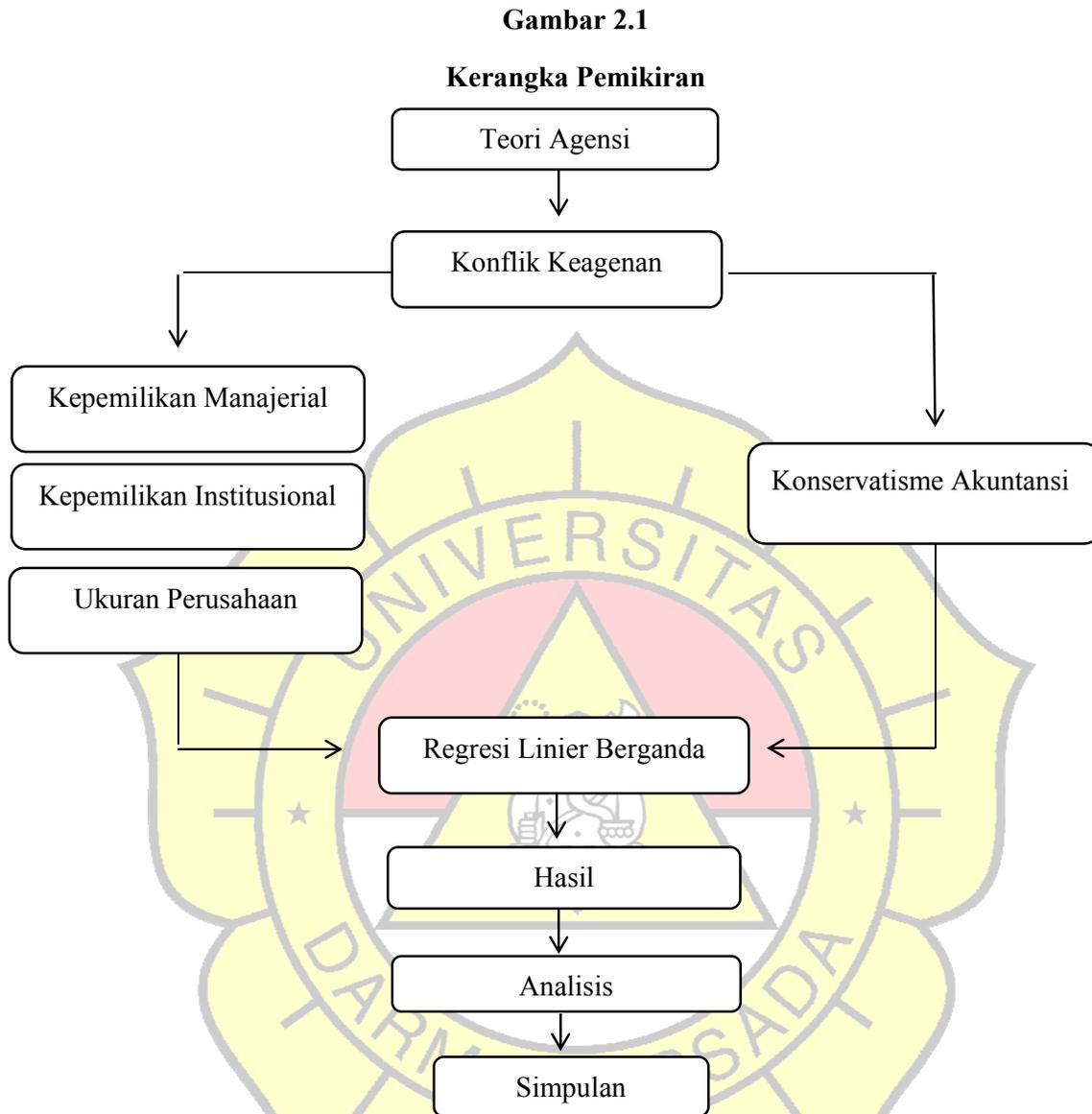
#### **1.1.6 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa indikator misalnya total aset. Perusahaan yang besar memiliki sistem yang lebih kompleks serta *income* yang lebih tinggi, sehingga membuat perusahaan juga menghadapi risiko yang lebih besar. Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan intensitas

politik atau political cost. Watts dan Zimmerman (1986). Perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, sehingga pemerintah sebagai regulator negara dimana perusahaan tersebut berdiri akan mendorong perusahaan untuk membayar pajak yang tinggi apabila laba yang disajikan dalam laporan keuangan juga tinggi. Selain itu, pemerintah juga akan meminta perusahaan tersebut untuk meningkatkan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar cenderung akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif.

## 1.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan gambaran tentang hubungan antara variabel dalam penelitian. Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y). Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau bebas adalah Struktur Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) sedangkan yang menjadi variabel dependen atau terikat adalah Konservatisme Akuntansi (Y).



Kerangka pemikiran diatas akan mendefinisikan variabel-variabel yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian dan akan dijelaskan secara lebih rinci. Kepemilikan Manajerial adalah perbandingan kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar di pasar saham. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi metode konservatif atau tidak. Kepemilikan institusional adalah presentase jumlah

saham sebuah perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank yang mengelola dana atas nama orang lain.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antar manajer dan pemegang saham. Cornett *et al.* (2006). Dengan adanya kepemilikan saham oleh institusional yang tinggi ini maka pemegang saham dapat menggantikan atau memperkuat fungsi monitoring dari dewan dalam perusahaan. Ahmed dan Duellman(2007).

Ukuran Perusahaan dapat dilihat melalui beberapa indikator seperti total aset. Aset merupakan tolok ukur besaran atau skala suatu perusahaan. Biasanya perusahaan besar mempunyai aktiva yang besar pula nilainya. *Political costs hypothesis* mengenalkan dimensi politis ke dalam konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan juga dapat menimbulkan biaya politis. Perusahaan yang sangat besar didirikan dengan standar kinerja dan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan biaya politis. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan berskala besar untuk menerapkan konservatisme akuntansi.

### 1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Kerlinger(2006), hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan (*declarative*) dan

menghubungkan secara umum maupun khusus-variabel yang satu dengan variabel yang lain. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, kajian teori dan kerangka pemikiran diatas. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hubungan kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi.

Kepemilikan Manajerial adalah perbandingan kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar di pasar saham. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi metode konservatif atau tidak. Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen, karena semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen akan semakin berusaha memaksimalkan kinerjanya. Manajemen semakin memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan atau kesejahteraan pemegang saham yang dalam hal ini termasuk dirinya sendiri.

$H_0$  :Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

$H_a$  :Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Hubungan kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu elemen dari mekanisme eksternal *Good Corporate Governance* dalam mengendalikan perilaku manajemen. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antar manajer dan pemegang saham. Cornett, Marcus. *et al.* (2006).

Kepemilikan institusional akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif untuk mencegah manajer melakukan tindakan oportunistik sesuai *plan bonus hypothesis* dan mengurangi *agency cost*. Dengan kepemilikan institusional yang tinggi maka meningkatkan peluang untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatis dan lebih mudah mengawasi tindakan manajemen dari perilaku manajemen laba dan penyajian laba yang *overstatement*.

$H_0$  :Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

$H_a$  :Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. Hubungan ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi.
  - ✦ Perusahaan besar lebih memiliki resiko dari pada perusahaan kecil terkait dengan biaya politis. Biaya politis muncul akibat adanya konflik kepentingan antara pemerintah sebagai regulator dengan perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung disoroti pemerintah untuk itu biasanya mereka menggunakan kebijakan yang terkait dengan keuangannya dengan menggunakan metode konservatis untuk dapat menghindari biaya politis yang tinggi. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menjelaskan *political cost hypothesis* dalam positive accounting theory. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan akan menyebabkan perusahaan cenderung bertindak konservatif, sehingga terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi .

$H_0$  :Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

$H_a$  :Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### 1.4 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure</i>  Jensen M.C dan Meckling W.H. (1976)	Variabel Independen :  1. Perilaku Manajerial 2. Biaya Agensi 3. Struktul Modal  Variabel Dependen : 1. Teori-Perusahaan	Dalam literatur ini peneliti hanya menggunakan teori agensi dan teori struktur kepemilikan modal yang diungkapkan oleh peneliti terdahulu. Untuk mendukung <i>statement</i> yang diajukan.
2	<i>The Conservatism Principal and The Asymmetric Timeliness of Earnings</i>  Basu, Sudipta. (1997)	Variabel Independen :  1. <i>Capital Markets</i> 2. <i>Earnings return relation</i> 3. <i>Persistence</i> 4. <i>Auditor legal liability</i> 5. <i>Negative return</i>  Variabel Dependen :  1. <i>Accounting Conservatism</i>	Dalam literatur ini peneliti hanya menggunakan teori konservatisme yang diungkapkan oleh peneliti terdahulu. Untuk mendukung <i>statement</i> yang diajukan.

3	<p><i>The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals : Has Financial Reporting Become More Conservative?</i></p> <p>Givoly, D., dan Hayn, C. (2002).</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Earnings</i></li> <li>2. <i>Losses</i></li> <li>3. <i>Cash Flows</i></li> <li>4. <i>Accruals</i></li> <li>5. <i>Market to Book Value</i></li> <li>6. <i>Earning Variability</i></li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Accounting Conservatism</i></li> </ol>	<p>Dalam literatur ini peneliti hanya menggunakan teori konservatisme dan pengukurannya yang diungkapkan oleh peneliti terdahulu. Untuk mendukung <i>statement</i> yang diajukan.</p>
4	<p><i>Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics : An Empirical Analysis</i></p> <p>Anwer S. Ahmed dan Scott Duellman (2007)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Board Independence</i></li> <li>2. <i>Outside Director</i></li> <li>3. <i>Corporate Governance</i></li> <li>4. <i>Agency Cost</i></li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Accounting Conservatism</i></li> </ol> <p>Variabel kontrol :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Institutional Ownership</i></li> <li>2. <i>Inside Director Ownership</i></li> <li>3. <i>Firm Size</i></li> <li>4. <i>Sales Growth</i></li> <li>5. <i>Leverage</i></li> <li>6. <i>Litigation Risk</i></li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel kontrol kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme.</li> <li>- Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme.</li> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.</li> </ul>
5	<p><i>The Impact Of Institutional Ownership On Corporate Operating Performance</i></p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Performance</i></li> <li>2. <i>Institutional Ownership</i></li> </ol>	<p>Dalam literatur ini peneliti hanya menggunakan teori kepemilikan institusional yang diungkapkan oleh peneliti terdahulu. Untuk</p>

	Cornett, M. Millon, Alan J. Marcus, Anthony Sauders, Hassan Tehranian. (2007)	Variabel Dependen : 1. <i>Corporate Governance</i>	mendukung <i>statement</i> yang diajukan.
6	<i>Managerial Ownership and Accounting Conservatism</i>  Lafond, Ryan and Sgata Roychowdhury (2008)	Variabel Independen : 3. <i>Managerial Ownership</i> 4. <i>Asymmetric timeliness</i>  Variabel Dependen : 2. <i>Accounting Conservatism</i>	Variabel independen <i>managerial ownership</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
7	<i>Institutional ownership and conservatism</i>  Santhosh Ramalingegowda dan Yong Yu (2012)	Variabel Independen : 1. Investor institusional 2. Pemantauan insentif perusahaan  Variabel Dependen : 1. Konservatisme Akuntansi  Variabel kontrol : 1. Ukuran perusahaan 2. Asimetri informasi	Variabel investor institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
8	<i>Ownership Structure and Accounting Conservatism in China</i>  Cullinan, Charles P., Fangjun Wang, Peng Wang dan Junrui Zhang. (2012)	Variabel Independen : 1. Struktur Kepemilikan Modal 2. Pemegang Saham Pengendali 3. Kepemilikan oleh Negara	Struktur kepemilikan modal (manajerial) berhubungan negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

		Variabel Dependen : 1. Konservatisme Akuntansi	
9	Institusional Ownership Composition Accounting Conservatism. And Yin, Ling. (2014)	Variabel Independen : 1. <i>Institusional Investor</i> 2. <i>Corporate Governance</i>  Variabel Dependen : 1. <i>Accounting Conservatism</i>	Variabel institusional berhubungan negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
10	<i>The relations among accounting conservatism, institusional inverstors and earnings manipulation</i>  Fengyi Lin, Chung Min Wu, Tzu Yi Fang et all (2014)	Variabel Independen : 1. <i>Institusional investor shareholdings</i> 2. <i>Earning Management</i>  Variabel Dependen : 1. <i>Accounting Conservatism</i>	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

(Sumber : Hasil penelitian terdahulu)